



Survey Minat Pelajar dan Guru PJOK Kota Makassar terhadap Olahraga Pickleball

Hasmyati¹, Ians Aprilo², Nur Indah Atifah³

Universitas Negeri Makassar

Email: hasmyati@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penulisan artikel hasil penelitian ini adalah untuk mengungkap keberminatan pelajar dan guru PJOK terhadap olahraga Pickelball di kota Makassar. Sampel terjaring sebanyak 339 pelajar yang terdiri dari laki-laki dan perempuan termasuk dari jenjang SD, SMP, dan SMA, serta 40 guru PJOK yang terdiri dari laki dan perempuan. Metode penelitian menggunakan survey menggunakan angket via google form yang disebar melalui whatsapp. Teknik analisis data menggunakan metode kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,4% pelajar menyatakan belum mengenal olahraga Pickleball, 89,6% pelajar tertarik pada Pickleball, 94,7% pelajar menyatakan setuju Pickleball masuk program ekstrakurikuler, 92,9% pelajar setuju Pickleball diajarkan dalam matapelajaran di sekolah, 76,2% pelajar bersedia menjadi pemain Pickleball sekolah, dan 77,5% pelajar bersedia berlatih Pickleball secara rutin. Sedangkan hasil analisis dari responden guru diperoleh 97,5% tertarik pada Pickleball, 92,5% setuju Pickleball masuk dalam kurikulum sekolah, 97,5% setuju Pickleball sebagai olahraga prestasi pelajar, 100% bersedia mengembangkan dan membina olahraga Pickleball di sekolah.

Kata Kunci: Pickleball, Pendidikan Jasmani, Pengembangan, Pembinaan

PENDAHULUAN

Era milenial dengan segala digitalisasi akan menggeserkan aktivitas fisik secara menyeluruh menuju sedikit gerak dan bahkan kurang gerak. Hal tersebut tidak hanya akan terjadi pada kaum dewasa, namun dapat juga menyerang pelajar. Terlebih pada kondisi sekarang, pandemic covid 19, segala aktivitas Pendidikan dilakukan secara daring. Otomatis Pendidikan jasmani tidak terlaksana secara optimal.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu materi dalam kurikulum matapelajaran di sekolah. Semua materi Pendidikan jasmani mencakup segala aktivitas fisik termasuk aktivitas olahraga yang sesuai dengan perkembangan motoric anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan secara

komprehensif. Pendidikan jasmani tidak dapat terpisahkan dengan Pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani adalah pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, social, spiritual, serta keterampilan gerak yang bermuara pada Kesehatan antara jasmani dan rohani dalam upaya menjadi pribadi mulia. Dalam prakteknya, Pendidikan jasmani di sekolah tidak lepas dari Pendidikan olahraga. Keduanya, antara Pendidikan jasmani dan Pendidikan olahraga merupakan merupakan dua kesatuan yang mempunyai makna dan nilai dari keutuhannya. Olahraga merupakan objek materi yang dikemas dalam aktivitas fisik di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam ekstrakurikuler. Pembelajaran Pendidikan jasmani bermuara pada pencapaian gerak dasar keterampilan fisik, sedangkan program ekstrakurikuler bermuara pada pencapaian prestasi olahraga. Hasil Pendidikan olahraga dilandasi oleh pencapaian dari proses hasil Pendidikan jasmani, Olehsebab itu Pendidikan jasmani merupakan fondasi dasar dari Pendidikan Olahraga. Untuk itu peranan guru Pendidikan jasmani sangatlah berat, dikarenakan mempunyai dua titik muara yang harus dicapai, yakni membelajarkan gerak dasar dan melalui aktivitas gerak tersebut menanamkan nilai-nilai spiritual, pengetahuan, dan social secara komprehensif. Nantinya pelajar yang berminat dan ingin berprestasi dibidang olahraga, sekolah memfasilitasi dalam program ekstrakurikuler. Dalam program tersebut Pendidikan olahraga berperan mencetak pelajar dengan segala potensinya untuk mencapai puncak prestasi. Keduanya, pendidikan jasmani dan Pendidikan olahraga secara Bersama akan mempunyai dampak terhadap Kesehatan dan kebugaran fisik pelajar, yang mana hal tersebut sebagai modal dasar dalam menjalani kehidupannya.

Hal yang perlu diperhatikan adalah guru Pendidikan jasmani harus mampu mengkreasi aktifitas fisik agar pelajar tidak jenuh dan pembelajaran tidak membosankan. Aktivitas fisik akan dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan jika apa yang dilakukannya sesuai minat dan menarik bagi pelajar.

Pickleball

Pickleball merupakan olahraga ini pada awalnya dikembangkan di Amerika Serikat Washington. Permainan Pickleball pertama kali dimainkan oleh Joel Pritchard dan Bill Bell pada tahun 1965. (Leach, 2013; Littlewood Mary, 2015). Karakteristik permainan Pickleball perpaduan dari permainan tenis lapangan, bulutangkis, dan tenis meja. (Buzzelli & Draper, 2019). Permainan Pickleball ini merupakan jenis permainan Olahraga raket seperti tenis meja namun lebih besar dari bat tenis meja yang biasa disebut paddle. Bola yang digunakan menggunakan bola khusus yang terbuat dari plastic berlubang dan mempunyai tingkat elastisitas tertentu. Ukuran dan model lapangan mirip seperti lapangan bulutangkis yakni mempunyai panjang 13,4 m (44") dan lebar 6,1 m (20"). Lapangan Pickleball mempunyai zona non voli yang masing-masing lapangan dari garis tengah net ke belakang sepanjang 2,2 m (7"), dan bidang sisanya terbagi dua bagian yang sama kanan dan kiri. Tinggi net

pada titik tengah 86,4 cm (34 in) dan 91,4 cm (36 in) pada bagian ujung kanan dan kiri tiang. (Leach, 2013; Littlewood Mary, 2015; Weiss et al., 2021).

Pickleball Di Dunia

Di dunia internasional olahraga pickleball telah dipertandingkan di Olimpiade dan Paralimpiade. Ada beberapa kejuaraan yang telah mempertandingkan Olahraga Pickleball, seperti AS Open, dan kejuaraan Nasional Pickleball AS, dan kejuaraan internasional lainnya, sedangkan di Asia telah dipertandingkan di Cina, Hongkong, dan Taiwan. Induk Organisasi Pickleball dunia bernama International Federation Pickleball (IFP), dan untuk di Asia bernama Asia Federation Pickleball (AFP). Permainan Pickleball telah diajarkan dalam materi Pendidikan jasmani dan bahkan telah memodifikasi pengukuran bagi pelajar dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak siswa. (Michael & Webster, 2020). Berdasarkan hasil penelitian lain Pickleball juga dimainkan oleh kalangan dewasa dan tua, dan merupakan hal penting bermain Pickleball sebagai waktu rekreasinya. (Heo, Ryu, Yang, Kim, et al., 2018).

Pickleball di Indonesia

Untuk Perkembangan di Indonesia, telah dibentuk Pengurus besar Pickleball yang bernama Indonesia Pickleball Federation (IPF). Selain di Jakarta sekarang Pickleball telah menjamur di tempat lain, seperti di Kalimantan, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Malang, Bali dan beberapa tempat lainnya termasuk di Makassar. Kejuaraan Pickleball di Indonesia telah dipertandingkan di Jakarta termasuk kejuaraan antar pelajar.

Pickleball Sebagai Olahraga Pelajar

Permainan olahraga Pickleball yang mengadopsi dari tiga jenis cabang olahraga yang dipadukan mempunyai Teknik pukulan yang sama dengan tenis lapangan, bulutangkis, dan tenis meja, diantaranya ada forehand, backhand, servis, volley, dan smash. Selanjutnya terdapat jenis pukulan spin, underspin, flat, topspin, dan groundstroke. (Leach, 2013). Secara sederhana permainan Pickleball dimainkan mirip tenis lapangan, dimulai dari melakukan servis, dari luar baseline, dari sisi kanan, ke arah diagonal lawan dengan syarat harus melewati net dan masuk dalam zona servis. Selanjutnya permainan dilanjutkan seperti halnya tenis lapangan yang dapat dimainkan secara tunggal maupun ganda. Pada permainan ini tidak terdapat perbedaan antara lapangan pemain ganda ataupun tunggal. Terdapat satu catatan yang tidak boleh dilanggar dalam permainan ini, yakni tidak boleh melakukan pukulan voli Ketika salah satu kaki atau keduanya menginjak garis zona non voli ataupun berada dalam zona tersebut. Menelaah karakteristik permainan dan alat serta lapangan yang digunakan sangat memungkinkan olahraga ini dikembangkan dan diajarkan serta dimainkan dalam program ekstrakurikuler di sekolah. Terlebih jika dimainkan oleh orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Untuk itu olahraga ini sangat sesuai untuk aktivitas fisik di segala usia. (Gallagher et al., 2014).

Karakteristik permainan Pickleball dengan lapangan bulutangkis paddle yang ringan, dan bola plastic berlubang, serta net yang rendah, menyebabkan permainan olahraga ini dapat dimainkan oleh segala usia, termasuk anak usia pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kim et al., 2020). Permainan olahraga Pickleball jenis permainan intensitas sedang. Pola gerak permainan tidak membutuhkan power tinggi, berbeda dengan permainan bulutangkis, tenis lapangan, dan tenis meja. Jika dilihat dari tingkat kesulitannya sangat rendah, sehingga dapat dimainkan oleh orang tua hingga anak-anak. Olahraga bulutangkis membutuhkan kecepatan reaksi, dayatahan, power, serta koordinasi mata-tangan yang relative tinggi. Berbeda dengan olahraga Pickleball yang mempunyai tingkat penggunaan power, kecepatan reaksi, dayatahan, dan koordinasi mata-tangan yang tidak setinggi bulutangkis. Artinya bagi anak pelajar lebih mudah untuk dimainkan. Terlebih jika dibandingkan dengan olahraga tennis lapangan, yang sangat membutuhkan power, kecepatan reaksi, dayatahan, dan koordinasi mata-tangan yang sangat tinggi, sehingga bagi pelajar harus mempunyai kemampuan motoric yang tinggi dan melalui pelatihan secara terencana, terprogram, dan berkelanjutan. Namun jika dimainkan di lingkungan sekolah akan sangat sulit mengingat bola dan harga raket yang sangat mahal. Terlebih jika dilihat dari tingkat kesulitannya, tennis lapangan lebih sulit dimainkan bagi anak pelajar kecuali mengikuti pelatihan khusus. Berbeda dengan tenis meja, cabang olahraga ini dapat dimainkan di lingkungan sekolah, namun mempunyai tingkat kesulitan di atas Pickleball. Tinggi meja lapangan yang digunakan relative tinggi bagi kebanyakan anak-anak pelajar kebanyakan, sehingga mempunyai kendala bagi yang memainkannya jika belum mengikuti pelatihan sebelumnya. Selain hal tersebut, bola tenis meja yang mempunyai daya lenting tinggi menyebabkan anak pelajar relative kesulitan dalam mengantisipasi bola yang datang untuk dikembalikan kepada lawan main, kecuali bagi mereka yang memiliki kemampuan koordinasi tinggi atau kemampuan motoric yang baik. Olahraga Pickleball telah menjadi materi dalam Pendidikan jasmani, hal tersebut telah lama menjadi program Pendidikan jasmani di sekolah. Menengah (Bores-García et al., 2020), dijenjang SMA. (Bert, 2010; Laurson et al., 2008; Vitale & Liu, 2020). Dalam proses Pendidikan jasmani Pickleball dapat dibelajarkan secara memodifikasi dengan berbagai inovasi guru Pendidikan jasmani. (February et al., 2021; Zagrodnik, 2019). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa bermain pickleball akan meningkatkan kemampuan kardiovaskuler. (Weather & Recommendations, 2016).

Motivasi Dasar Aktivitas

Motivasi merupakan dasar manusia untuk melakukan tindakan. Hal tersebut banyak para tenaga pendidik menggunakan metode motivasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Bukanlah hal yang mudah untuk memberikan motivasi yang bisa langsung menimbulkan motivasi kepada anak pelajar dalam meningkatkan gairah belajar dalam menggali potensi yang dimilikinya. Motivasi terdapat dua sumber

yakni motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada rangasangan motivasi dari luar, sedangkan motivasi eksternal adalah sesuatu yang bersifat rangsangan yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya pemberian penghargaan, pujian, hadiah, pengenalan sesuatu yang baru dengan berbagai iming-iming, dan lain sebagainya. Dengan demikian motivasi merupakan hal vital dalam dunia Pendidikan jasmani guna mencapai tujuan. Pendidikan jasmani. Dalam hal ini peneliti dalam upaya pengembangan dan pembinaan olahraga baru Pickleball di lingkungan sekolah akan melihat kondisi atau minat serta tanggapan terhadap olahraga tersebut. Kondisi tersebut merupakan dasar kajian untuk menentukan model pengembangan dan pembinaan olahraga Pickleball sebagai olahraga pelajar. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa olahraga Pickleball secara efektif dapat memenuhi kebutuhan untuk melibatkan diri dalam aktivitas fisik yang memungkinkan pengembangan penguasaan pribadi yang berkelanjutan. (Buzzelli & Draper, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa melalui berpartisipasi aktif dalam olahraga Pickleball berdampak pada psikologis seseorang. (Heo, Ryu, Yang, & Kim, 2018; Ryu et al., 2020).

Masalah motivasi menjadi hal utama dalam dunia Pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Semakin tinggi level Pendidikan, seiring perkembangan fisik dan psikologis, akan menyebabkan penurunan motivasi beraktivitas fisik di sekolah dan di lingkungna. (Chen & Shen, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan mixed method. Penelitian ini ingin mendapatkan informasi tentang tanggapan dan minat terhadap olahraga baru Pickleball kepada pelajar dan guru. Sampel penelitian ini adalah pelajar siswa dan siswa kota Makassar dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). serta guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Jumlah sampel terjaring 339 dan 40 guru PJOK laki-laki dan perempuan. Instrument penelitian menggunakan angket. untuk pelajar terdiri dari 9 aspek pilihan ganda, dan 1 tanggapan, saran dan masukan, sedangkan untuk guru terdiri dari 13 aspek dan 1 tanggapan, saran, dan masukan. Teknik analisis data menggunakan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif naratif kualitatif dan deskriptif prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data diperoleh 55,4% pelajar belum mengenal olahraga Pickleball. Angkat tersebut sangat wajar dikarekan olahraga Pickleball merupakan baru dan belum disosialisasikan di lingkungan sekolah. Perkembangan pickleball di Makassar masih terbatas dimainkan oleh dosen dan guru yang tergabung di lapangan tennis kampus Bantabantaeng. Hal ini akan menjadi catatan penting bahwa sosialisasi olahraga Pickleball perlu dilakukan di kalangan sekolah. Sebesar 89,6%

pelajar tertarik pada olahraga Pickleball, hal ini merupakan modal dasar yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pembinaan olahraga Pickleball di Makassar. Ketertarikan pelajar terhadap olahraga Pickleball akan membantu mempercepat pengembangan dan pemsyarakatan olahraga yang terbilang masih baru ini. 50,6% pelajar menyatakan mampu dengan mudah memainkan olahraga pickleball. Melihat dan menyimak karakteristik permainan olahraga Pickleball ini, sangat mudah dimainkan bagi sebagian besar pelajar. Keterampilan olahraga akan dikuasai jika telah melalui pelatihan secara rutin. Hasil penelitian selanjutnya adalah pelajar sangat setuju pickleball dimainkan dalam program ekstrakurikuler sekolah dengan hasil data 94,7%. Aspek kesetujuan ini menjadi landasan utama pengembangan dan pembinaan olahraga Pickleball di lingkungan sekolah. Dasar aspek ini perlu ditindaklanjuti oleh pihak sekolah untuk dengan segera difasilitasi sarana dan prasaran olahraga Pickleball. Sebanyak 92,9% pelajar menyatakan setuju olahraga pickleball diajarkan dalam matapelajaran disekolah; Olahraga Pickleball tidak hanya sekedar diminati dan disenangi secara visual, namun juga pelajar tertari untuk memainkan dan mempelajarinya dalam matapelajaran di sekolah. Hal ini menjadi catatan penting kebutuhan gerak pelajar tentang aktivitas belajar olahraga Pickleball dalam matapelajaran Pendidikan jasmani disekolah. Guru PJOK dapat memodifikasi awal permainan olahraga Pickleball ini terutama sarana dan prasarananya.

Sebagai kompensasi pelajar bersedia belajar dan berlatih pickleball secara sungguh-sungguh dengan hasil diperoleh sebesar 82,1%; dampak positif yang akan diperoleh adalah pelajar akan tekun belajar dengan apa yang sangat digemarinya dalam hal ini olahraga Pickleball, seperti halnya olahraga lainnya yang diajarkan dalam Pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar pelajar, dan juga sebagai wadah sarana penyaluran minat dan bakat olahraga para pelajar. Sebesar 76,2% pelajar bersedia menjadi pemain pickleball sekolah; artinya hal ini kota Makassar telah mempunyai calon atlet Pickleball yang siap dilatih dan dibina dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya, 61% pelajar bersedia mengikuti kompetisi olahraga pickleball; artinya sudah bisa diprogramkan kompetisi olahraga Pickleball antar pelajar atau sekolah di kota Makassar. Mereka sangat antusias dalam mengembangkan olahraga ini, sehingga berminat untuk mengikutinya. Aspek terakhir adalah 77,5% pelajar bersedia berlatih pickleball secara rutin jika terdapat fasilitas olahraga tersebut di sekolah. Makna dari aspek ini berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana olahraga Pickleball di sekolah yang terdiri dari paddle dan bola Pickleball, sedangkan untuk lapangan bisa menggunakan lapangan beton yang dimodifikasi, misalnya lapangan bola basket atau bulutangkis. Untuk hasil reduksi data temuan di lapangan pelajar masih merasa asing tentang olahraga Pickleball, sehingga perlu dilakukan sosialisasi pada kalangan pelajar.

Hasil analisis terhadap responden guru adalah popularitas olahraga Pickleball di kalangan guru 52,5% sudah mengenal Pickleball. Hal tersebut dapat dianalisis dengan peranan android sebagai sarana jendela dunia. Oleh sebab itu meskipun

belum dilakukan sosialisasi olahraga Pickleball kalangan guru sudah mengetahui tentang kehadiran olahraga tersebut. Tanggapan para guru yang telah mengetahui olahraga Pickleball ini sebesar 85% menyatakan mampu dan bisa memainkan olahraga Pickleball. Artinya olahraga Pickleball mempunyai karakteristik permainan yang sangat mudah dilakukan bagi usia muda hingga tua. Para guru 97,5% menyatakan sangat tertarik pada olahraga Pickleball; artinya permainan Pickleball tidak hanya menarik pada pelajar namun pada kalangan guru olahraga ini juga disenangi dan mereka sangat tertarik. Tanggapan kalangan guru tentang pengadaan sarana dan prasarana olahraga Pickleball sebesar 60% peralatan olahraga tersebut perlu diadakan; kalangan guru tidak hanya sebatas tertarik secara lisan saja, namun ketertarikan mereka sangat tinggi, sehingga setuju jika fasilitas olahraga Pickleball ini diadakan atau difasilitasi di sekolah. Hal tersebut sangat berguna bagi guru sebagai variasi pilihan materi aktivitas jasmani dalam pembelajaran PJOK. Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga di sekolah akan meningkatkan aktivitas gerak pelajar disekolah yang akan berdampak pada Kesehatan dan kebugaran pelajar. Hal tersebut didukung hasil analisis data sebesar 97,5% Olahraga Pickleball sangat bermanfaat bagi kebugaran anak di sekolah. Meskipun secara penelitian belum dilakukan berapa pengaruh permainan Pickleball terhadap peningkatan kebugaran anak, namun secara rasio jika aktivitas fisik meningkat maka akan berdampak pada kebugaran fisik juga. Jadi aktivitas Pickleball di sekolah akan menjadi alternatif aktivitas sarana gerak olahraga pelajar, untuk itu secara tidak langsung bagi mereka yang tidak tertarik pada olahraga lainnya, namun tertarik pada olahraga Pickleball dapat memainkannya yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kebugaran fisik pelajar.

Olahraga Pickleball dapat memperkaya pengalaman gerak pelajar, sebesar 100% responden guru menyetujui pernyataan tersebut. Kalangan pelajar telah mempunyai pengalaman gerak bermain bulutangkis dan tenis meja, namun belum mempunyai pengalaman gerak bermain tenis lapangan. Melalui olahraga Pickleball di sekolah hal ini menjadi meningkat pengalaman geraknya dengan perpaduan ketiga cabang olahraga tersebut. Diperoleh nilai 100% dari responden kalangan guru setuju bahwa permainan Pickleball dapat meningkatkan kemampuan motoric pelajar; sebagai guru PJOK pasti telah memahami hal tersebut bahwa setiap aktivitas olahraga akan meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya koordinasi mata-tangan, dayatahan, kelincahan, kekuatan, kecepatan reaksi, dll. Dengan demikian melalui permainan Olahraga Pickleball secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan kelincahan, koordinasi mata-tangan, power lengan, kelentukan, kecepatan reaksi, dll. Aktivitas permainan Pickleball di sekolah selain dalam program ekstrakurikuler, dapat juga sebagai permainan pengisi waktu luang pelajar. Hal tersebut disetujui kalangan guru sebesar 97,5%. Tentang tanggapan kalangan guru bahwa kemampuan motoric pelajar mampu dalam memainkan olahraga Pickleball direspon 97,5% mereka menyatakan pelajar mampu melakukan permainan tersebut. Hal ini dikarenakan permainan Pickleball sesuai dengan perkembangan motoric anak dan mereka tidak terlalu sulit untuk melakukannya.

Karakteristik permainan Pickleball yang mudah dimainkan, kesederhanaan peralatan yang digunakan mudah dimodifikasi, mempunyai dampak nilai positif, sehingga sangat sesuai jika masuk dalam kurikulum PJOK di sekolah. Hal tersebut didukung oleh responden guru sebesar 100% bahwa permainan Pickleball sesuai kriteria materi dalam kurikulum sekolah.

Varian olahraga baru dapat sebagai alternatif pilihan bagi pelajar untuk bisa berprestasi di bidang olahraga, dan olahraga Pickleball dapat sebagai alternatif pelajar untuk berprestasi dibidang olahraga. Hal tersebut didukung kalangan guru sebesar 97,5% setuju bahwa olahraga Pickleball sebagai olahraga prestasi pelajar. Dengan demikian olahraga Pickleball dapat sebagai wadah penyaluran bakat dan minat pelajar dalam bidang olahraga.

Respon kalangan guru PJOK tentang kesediaan membina dan mengembangkan olahraga Pickleball di sekolah diperoleh nilai sebesar 100% bahwa guru bersedia membina dan mengembangkan olahraga Pickleball di sekolah. Hal tersebut merupakan modal dasar utama pemasyarakatan olahraga Pickleball melalui sekolah. Kesediaan para guru ini perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang dapat memfasilitasi sarana dan prasarana olahraga Pickleball. Kehadiran olahraga Pickleball di lingkungan sekolah merupakan penambah kekayaan olahraga yang dapat berkembang di Sulawesi Selatan. Hal diatas sesuai dengan respon 97,5% guru setuju bahwa olahraga Pickleball sebagai penambah kekayaan olahraga yang dapat dikembangkan di Sulawesi Selatan. Semakin banyak jenis olahraga yang berkembang, maka secara tidak langsung ada peluang prestasi olahraga baru yang dapat diraih baik pada level nasional maupun internasional.

Pembahasan

Menyimak hasil penelitian ini, hasil analisis responden antara pelajar dan guru mempunyai benang merah yang dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan model pengembangan dan pembinaan olahraga Pickleball di kota Makassar. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian survey yang dilakukan pada siswa SMA setelah mengikuti materi olahraga Pickleball, yakni respon mereka dalam kategori baik dan sedang.(Atas, 2021).

Pada dasarnya pemasyarakatan olahraga Pickleball telah mempunyai modal dasar yang besar untuk bisa berkembang di kota Makassar khususnya melalui lingkungan sekolah. Kalangan guru dan pelajar membuka diri dan menerima kehadiran olahraga baru Pickleball secara positif. Oleh sebab itu melalui hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti oleh pihak terkait dalam upaya pengembangan dan pembinaan olahraga Pickleball di lingkungan sekolah.

Upaya pengembangan dan pembinaan melalui lingkungan sekolah akan lebih cepat berkembang secara pesat, dikarenakan sasaran dan objek telah mempunyai minat dan tertarik terhadap olahraga Pickleball ini. Disamping itu, masyarakat luas secara tidak langsung akan turut mengenal olahraga baru ini secara cepat.

KESIMPULAN

1. Kalangan pelajar rata-rata belum mengenal olahraga Pickleball, sedangkan kalangan guru rata-rata telah mengenal.
2. Kalangan Pelajar dan guru diatas rata-rata tertarik dan berminat memainkan Pickleball di lingkungan sekolah.
3. Kalangan Pelajar dan guru diatas rata-rata menyetujui olahraga Pickleball di ajarkan pada matapelajaran di sekolah, dimainkan dalam program ekstrakurikuler sekolah, serta masuk dalam kurikulum Pendidikan Pendidikan Jasmani.

REFERENSI

- Atas, S. M. (2021). *Jurnal Penjaskesrek*. 8(1), 98–111.
- Bert, G. (2010). Teaching High School Physical Education According to National Standards: The 6 Verbs of Success - Demonstrate, Understand, Participate, Achieve, Exhibit and Value. *Strategies*, 23(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/08924562.2010.10590883>
- Bores-García, D., Hortigüela-Alcalá, D., González-Calvo, G., & Barba-Martín, R. (2020). Peer assessment in physical education: A systematic review of the last five years. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12219233>
- Buzzelli, A. A., & Draper, J. A. (2019). Examining the motivation and perceived benefits of pickleball participation in older adults. *Journal of Aging and Physical Activity*, 28(2), 180–186. <https://doi.org/10.1123/JAPA.2018-0413>
- Buzzelli, A. A., & Draper, J. A. (2020). *Examining the Motivation and Perceived Benefits of Pickleball Participation in Examining the Motivation and Perceived Benefits of Pickleball Participation in Older Adults*. September 2019. <https://doi.org/10.1123/japa.2018-0413>
- Chen, A., & Shen, B. (2004). A web of achieving in physical education: Goals, interest, outside-school activity and learning. *Learning and Individual Differences*, 14(3), 169–182. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2004.02.003>
- February, T. B. C., Some, T. I., Bc, B. T., & America, N. (2021). *Recommendations for the Construction or Installation of Public Pickleball Courts in BC Communities*. February, 1–9.
- Gallagher, N., Clarke, P., & Loveland-Cherry, C. (2014). *a forthcoming issue of the Journal of Aging and Physical Activity*. This article appears here in its accepted, peer-reviewed form; it has not been copy edited. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Note+:+This+article+will+be+published+in+a+forthcoming+issue+of+the+Journal+of+ Aging+and+Physical+Activity+.+This+article+appears+here+in+its+accepted +,+peer-reviewed+form+;+it+has+not+been+cop>
- Heo, J., Ryu, J., Yang, H., Kim, A. C. H., & Rhee, Y. (2018). Importance of playing pickleball for older adults' subjective well-being: A serious leisure perspective.



- Journal of Positive Psychology*, 13(1), 67–77.
<https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1374438>
- Heo, J., Ryu, J., Yang, H., & Kim, K. M. (2018). Serious leisure and depression in older adults: a study of pickleball players. *Leisure Studies*, 37(5), 561–573.
<https://doi.org/10.1080/02614367.2018.1477977>
- Kim, I., Oh, D., Kim, M., & Cho, K. (2020). Teaching Pickleball with In-Depth Content Knowledge in Middle School Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 91(8), 29–38.
<https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1798309>
- Laurson, K. R., Brown, D. D., Dennis, K. K., & Cullen, R. W. (2008). Heart rates of high school physical education students during team sports, individual sports, and fitness activities. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 79(1), 85–91.
<https://doi.org/10.1080/02701367.2008.10599463>
- Leach, G. H. (2013). *Pickleball* (G. H. Leach (ed.); fourth). Two Cats Press Surprise, Arizona.
- Littlewood Mary. (2015). Pickleball Fundamentals. In F. Jan (Ed.), *USA Pickleball Association*. Human Kinetics. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Michael, R., & Webster, C. (2020). Pickleball Assessment of Skill and Tactics. *Strategies*, 33(2), 18–24. <https://doi.org/10.1080/08924562.2019.1705217>
- Ryu, J., Heo, J., Lee, C., Kim, A. C. H., & Kim, K. M. (2020). Feeling authentic during playing pickleball in later life: Predicting positive psychological functioning. *Social Science Journal*, 57(2), 195–205.
<https://doi.org/10.1016/j.soscij.2019.01.008>
- Vitale, K., & Liu, S. (2020). Pickleball: Review and Clinical Recommendations for this Fast-growing Sport. *Current Sports Medicine Reports*, 19(10), 406–413.
<https://doi.org/10.1249/JSR.0000000000000759>
- Weather, C., & Recommendations, N. (2016). *In Motion*.
- Weiss, H., Dougherty, J., & DiMaggio, C. (2021). Non-fatal senior pickleball and tennis-related injuries treated in United States emergency departments, 2010–2019. *Injury Epidemiology*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40621-021-00327-9>
- Zagrodnik, J. (2019). "You Dinked My Battleship": The Dinking Game for Pickleball Skill Learning. *Strategies*, 32(4), 22–28.
<https://doi.org/10.1080/08924562.2019.1608722>